



PBTY Masuk Kalender Event 'Go To Wonderful of Indonesia'

YOGYA (KR) - Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY), tahun ini berhasil masuk kalender event 'Go To Wonderful of Indonesia'. Hal ini tak terlepas dari visi misi PBTY yang ingin menyuguhkan tak hanya atraksi kebudayaan dan kesenian Tionghoa saja. Tapi juga semua kebudayaan baik dari Yogyakarta maupun Indonesia.

Ketua Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) Harry Setia mengatakan, PBTY berhasil masuk kalender of event 'Go To Wonderful of Indonesia' setelah melewati proses panjang. Apalagi kegiatan ini sudah dirintis sejak beberapa tahun lalu dan menjadi agenda rutin di Yogyakarta.

Menurut Harry, pihak panitia se-

lalu berkomunikasi dengan Dinas Pariwisata baik Kota Yogya maupun Provinsi DIY untuk dijadikan agenda rutin daerah. Kemudian pihak Dinas mengajukan PBTY menjadi event di tingkat nasional. Harry menambahkan, PBTY tahun ini memang besar karena berlangsung tujuh hari dengan tujuh panggung hiburan. "Di provinsi juga diadakan acara untuk memeriahkan Imlek. Seperti di Jakarta, Bogor, Solo, Semarang, Medan dan Pontianak. Selama event PBTY, kami mencoba merangkum dan membawa budaya lokal juga.

Tidak hanya visi budaya Tionghoa saja tapi banyak juga budaya lokal yang disajikan. Sehingga nampak akulturasi budaya lokal dan Tionghoa dan ini menjadi salah satu

keindahannya," terang Harry kepada KR, Senin (11/2).

Harry menerangkan, selain PBTY, tahun ini yang bisa masuk kalender of event 'Go To Wonderful of Indonesia' yakni Semarang, Bogor dan Solo. Selama event PBTY, lanjut Harry, cukup mendongkrak wisatawan datang ke Yogyakarta. Apalagi Februari merupakan bulan low session. Banyaknya pengunjung yang datang ke PBTY terlihat dari stand kuliner yang selalu diserbu masyarakat. Tak hanya menampilkan kesenian, kebudayaan dan kuliner, PBTY juga menyuguhkan pernak pernik dan kerajinan UMKM yang ada di Yogyakarta.

"Kegiatan ini banyak didanai secara mandiri. Seharusnya ini menjadi

kebudayaan, bukan hanya masyarakat Tionghoa yang merayakan Imlek. Tapi masyarakat Yogya juga merayakan Imlek," tandas Harry.

Harry berharap pelaksanaan PBTY ke depan, pemerintah bisa terlibat lebih banyak lagi, khususnya soal pendanaan. Selama ini kebanyakan panitia harus *tombok* khususnya 12 paguyuban di bawah naungan JCACC.

"Pemerintah semoga bisa membantu. Hal ini bukan untuk masyarakat Tionghoa saja. Karena melalui kegiatan ini bisa menggerakkan perekonomian masyarakat Yogya dan kebudayaan. Jika ada campur tangan pemerintah yang lebih intensif, PBTY ke depan bisa lebih besar lagi," pungkas Harry. (R-2)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005